

**PENERAPAN MODEL PAKEM (PEMBELAJARAN AKTIF,
KREATIF, EFEKTIF DAN MENYENANGKAN) UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN
MEMBUAT TOPENG PADA
SISWA KELAS V SDN I69
PEKANBARU**

Mulyani, Zariul Antosa, Erlisnawati

mulyani@gmail.com, antosa_zariul@gmail.com, erlisnawati@gmail.com

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau

Abstract : *This research is motivated by the low skills of the students in making the mask. Among students who totaled 28 people only 5 students were categorized skilled. This study is a Classroom Action Research (CAR) conducted aims to improve the skills of making masks Elementary School fifth grade students 169 Pekanbaru to implement PAKEM strategy. Data collection instruments in this thesis is the teacher and student activity sheets and sheets of skills membuat mask. This thesis presents that the implementation of active and creative learning strategies can increase the skill of creating masks Elementary School fifth grade students 169 Pekanbaru. It can be seen from the results of the skills assessment made masks at baseline with an average value of 60.07 has increased in the first cycle in order to obtain an average value of 67.92, an increase in the second cycle in order to obtain an average value of 77.74 , Teacher activity namely on the activity of the first cycle of the first meeting of teachers with a value of 50 increased in the first cycle a second meeting with the increased value of 70.83 and also in the second cycle the first meeting with a value of 91.67, at the second meeting of the second cycle increased again to 95.83. Overall activity of teachers has increased from cycle I and cycle II. The increase in the student activity which is the activity of the first cycle students first meeting with a percentage of 62.5% increase in the first cycle a second meeting with a percentage of 79.33%. And increased also in cycle II pertemuan pertamadengan percentage 83.33%, in the second meeting of the second cycle occurred again increased to 95.83. Overall activity of students has increased from cycle I and cycle II. Results of the study in class V SDN 169 Pekanbaru prove that the application of PAKEM strategy can improve the skills of making masks fifth grade students of SDN 169 Pekanbaru.*

Keywords : *PAKEM, the skills to make a mask*

**PENERAPAN MODEL PAKEM (PEMBELAJARAN AKTIF,
KREATIF, EFEKTIF DAN MENYENANGKAN) UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN
MEMBUAT TOPENG PADA
SISWA KELAS V SDN I69
PEKANBARU**

Mulyani, Zariul Antosa, Erlisnawati

mulyani@gmail.com, antosa_zariul@gmail.com, erlisnawati@gmail.com

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan siswa dalam membuat topeng. Diantara siswa yang berjumlah 28 orang hanya 5 orang siswa yang berkategori terampil. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membuat topeng siswa kelas V SD Negeri 169 Pekanbaru dengan menerapkan strategi PAKEM. Instrumen pengumpulan data pada skripsi ini adalah lembar aktivitas guru dan siswa serta lembar keterampilan membuat topeng. Skripsi ini menyajikan bahwa penerapan strategi pembelajaran PAKEM dapat meningkatkan keterampilan membuat topeng siswa kelas V SD Negeri 169 Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian keterampilan membuat topeng pada data awal dengan nilai rata-rata 60,07 mengalami peningkatan pada siklus I sehingga diperoleh nilai rata-rata 67,92, mengalami peningkatan pada siklus II sehingga diperoleh nilai rata-rata 77,74. Aktivitas guru yaitu pada aktivitas guru siklus I pertemuan pertama dengan nilai 50 meningkat pada siklus I pertemuan kedua dengan nilai 70,83 dan meningkat juga pada siklus II pertemuan pertama dengan nilai 91,67, pada pertemuan kedua siklus II kembali meningkat menjadi 95,83. Secara keseluruhan aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I dan Siklus II. Peningkatan pada aktivitas siswa yaitu pada aktivitas siswa siklus I pertemuan pertama dengan persentase 62,5% meningkat pada siklus I pertemuan kedua dengan persentase 79,33%. Dan meningkat juga pada siklus II pertemuan pertamadengan persentase 83,33%, pada pertemuan kedua siklus II kembali terjadi peningkatan menjadi 95,83. Secara keseluruhan aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II. Hasil penelitian di kelas V SDN 169 Pekanbaru membuktikan bahwa penerapan strategi PAKEM dapat meningkatkan keterampilan membuat topeng siswa kelas V SDN 169 Pekanbaru.

Kata Kunci: PAKEM, keterampilan membuat topeng

PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan adalah laksana eksperimen yang tidak pernah selesai sampai kapanpun, sepanjang ada kehidupan manusia di dunia ini. Di katakan demikian, karena pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang.

Seni budaya dan keterampilan sebagai suatu mata pelajaran di sekolah dinilai cukup memegang peranan dalam kehidupan sehari-hari, karena seni budaya dan keterampilan di berikan untuk menumbuhkan kepekaan rasa estetis dan artistik untuk mewujudkan pengalaman berkreasi dan berapresiasi serta dapat meningkatkan kreativitas.

Dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan serta keterampilan yang mereka miliki sehingga dapat menghasilkan berbagai karya seni yang indah dan menarik. Dalam hal ini, guru berperan penting dalam mengasah kemampuan serta keterampilan siswa agar tercapainya siswa yang kreatif, kritis, dan terampil dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan, khususnya pada seni kerajinan. Dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan, guru dituntut kreatif dalam memikirkan bahan ajar dan media pembelajaran agar proses belajar dan mengajar yang dilakukan akan lebih meningkatkan minat dan kreativitas siswa sehingga dapat menghasilkan beberapa hasil karya yang berkaitan dengan seni budaya di Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi awal SDN 169 Pekanbaru, melalui wawancara peneliti dengan guru kelas V, diketahui bahwa pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan belum dilaksanakan secara maksimal, khususnya pada seni kerajinan. Guru hanya menjelaskan konsepnya saja lalu guru menugaskan siswa mengerjakan latihan yang ada didalam buku paket Seni Budaya dan Keterampilan, saat menjelaskan materi pelajaran guru hanya mengajar dengan metode ceramah tanpa menggunakan media untuk memperjelas materi yang sedang dibahas sehingga siswa hanya belajar secara abstrak. Saat proses pembelajaran siswa pasif dan lebih banyak mencatat informasi yang disampaikan guru tanpa berkontribusi secara langsung dalam pembelajaran akibatnya siswa kurang tertarik dengan materi pembelajaran sehingga apa yang diajarkan oleh guru tidak dipahami dan dikuasai oleh siswa yang mengakibatkan daya imajinasi dan kreasi siswa tidak berkembang.

Banyak materi dalam buku paket seni budaya dan keterampilan yang tidak diajarkan oleh guru, salah satunya materi membuat topeng. Guru menganggap materi topeng tidak perlu diajarkan pada siswa dengan alasan karena siswa dianggap telah mengetahui tentang topeng dari lingkungan sehari-hari, kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam membuat topeng, serta banyaknya bahan yang digunakan dalam pembuatan topeng dan memerlukan biaya yang tinggi. Beberapa alasan diatas menimbulkan pemikiran guru bahwa materi membuat topeng akan sulit diterapkan pada siswa sekolah dasar sehingga mengakibatkan minat dan motivasi belajar siswa pada materi topeng mejadi berkurang serta keterampilan yang dimiliki siswa tidak dapat berkembang, padahal materi membuat topeng tercantum pada kurikulum sehingga tidak ada alasan bagi guru untuk tidak mengajarkan materi tersebut. Disamping itu, dengan mengajarkan materi topeng akan meningkatkan kemampuan siswa tidak hanya pada aspek kognitif saja tetapi juga pada aspek psikomotornya. Sehingga dengan keterampilan tersebut, siswa sebagai generasi muda diharapkan dapat mengembangkan dan melestarikan kebudayaan membuat topeng sebagai salah satu seni budaya Indonesia.

Pada proses pembelajaran sebelumnya pembelajaran hanya berpusat pada guru, sehingga pada penelitian ini, peneliti merubah pembelajaran dari berpusat pada guru (teacher centered) menjadi berpusat pada siswa (student centered). Sehingga peneliti memilih model pakem yang paling sesuai untuk permasalahan diatas karena dapat menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dengan memanfaatkan bahan-bahan sisa atau kemas HVS, untuk membuat topeng bertujuan agar mudah didapat oleh siswa, tidak memerlukan biaya banyak dan lebih penting dapat diterima siswa, baik dari sisi edukatif, sosial budaya, moral dan dapat membawa siswa kearah pengembangan diri secara optimal sebagaimana yang diamanatkan oleh tujuan kurikulum pendidikan.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi partisipasi yang berperan sebagai guru pada siswa kelas V dengan menggunakan metode ceramah pada materi membuat topeng wajah dan topeng binatang. Hasil observasi tersebut peneliti jadikan sebagai acuan perbandingan untuk melakukan penelitian dengan strategi pakem. Data awal keterampilan siswa membuat topeng dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Data Awal Keterampilan Siswa

No	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori
1.	13	46,43%	Kurang Terampil
2.	10	35,72%	Cukup Terampil
3.	5	17,85%	Terampil
4.	0	0%	Sangat Terampil

Berdasarkan data di atas peneliti ingin melakukan alternatif perubahan dan perbaikan terutama dalam proses pembelajaran yang seharusnya dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan Sumanto (2006:22) mengemukakan dalam pembinaan kemampuan berkreasi atau berkarya seni rupa akan meliputi semua bentuk kegiatan tentang aktivitas fisik, pikiran, keterampilan, kreativitas, dan cita rasa keindahan.

Sehingga rumusan penelitian dalam penelitian ini adalah “Apakah Penerapan Strategi PAKEM (Pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan) dapat meningkatkan keterampilan membuat topeng pada siswa kelas V SD Negeri 169 Pekanbaru?”. Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membuat topeng siswa kelas V SD Negeri 169 Pekanbaru dengan penerapan strategi PAKEM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas V B SDN 169 Pekanbaru. Waktu penelitian dimulai semester II tahun pelajaran 2013/2014 yang dilaksanakan pada bulan Maret 2014, dengan jumlah siswa 28 orang yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 6 kali pertemuan. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti dan guru bekerja sama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas ini, maka desain penelitian tindakan kelas adalah model siklus dengan pelaksanaannya dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri dari perencanaan tindakan,

pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu Perangkat Pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS. Kemudian instrumen pengumpulan data yang terdiri dari observasi dan Lembar penilaian keterampilan membuat topeng.

Data yang diperoleh melalui lembar pengamatan dan lembar penilaian keterampilan membuat topeng. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendiskripsikan hasil keterampilan siswa dalam membuat topeng.

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran. Lembar pengamatan berguna untuk mengamati seluruh aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran dan dihitung dengan menggunakan rumus:

Menurut Jihad (2012:125) untuk menentukan keberhasilan guru dan siswa dalam aktivitasnya digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Konversi Nilai} = \frac{\text{Skor yang di dapat}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Analisis aktivitas guru dapat di lakukan dengan tahapan :

- a. Diberikan skor 1 sampai 4 yaitu apabila dikategorikan baik sekali diberi skor 4, kategori baik diberi skor 3, kategori cukup diberi skor 2 dan kategori kurang diberi skor 1.

Menurut Arikunto (2009: 245) untuk menentukan interval dan kategori aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Interval dan Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Interval	Kategori
80 – 100	Baik sekali
66 – 79	Baik
56 – 65	Cukup
40 – 55	Kurang

Keterampilan siswa dianalisis dengan menjumlahkan nilai proses dan nilai hasil. Menurut Trianto (2009: 246) untuk menentukan keterampilan dinilai dari proses dan hasil dengan persentase 40 diambil dari penilaian proses, 60 diambil dari penilaian hasil. Penilaian berpatokan pada pedoman penilaian proses terdiri dari 2 indikator dengan rentangan skor 1 sampai 4. Penilaian hasil terdiri dari 2 indikator dengan rentangan skor 1 sampai 4. Rumus yang digunakan dalam penilaian ini adalah :

a. Penilaian Proses

$$\text{Nilai Proses} = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimal}} \times 40$$

$$\text{Nilai Hasil} = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimal}} \times 60$$

Analisis dalam keterampilan membuat topeng dapat di lakukan dengan tahapan :

- a. Diberikan skor 1 sampai 4 yaitu apabila dikategorikan sangat terampil diberi skor 4, kategori terampil diberi skor 3, kategori cukup terampil diberi skor 2 dan kategori kurang terampil diberi skor 1.

Tabel 3. Interval dan Kategori Penilaian Keterampilan Membuat Topeng

Interval	Kategori
80 – 100	Sangat terampil
66 – 79	Terampil
56 – 65	Cukup terampil
40 – 55	Kurang terampil

Trianto (2009: 246)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Penelitian

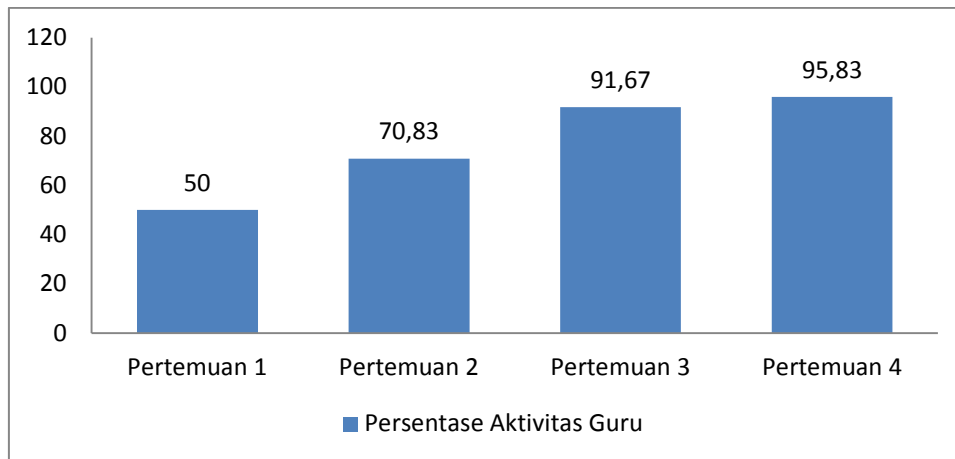
Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan lembar penilaian keterampilan membuat topeng.

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada penelitian ini proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran PAKEM, dilaksanakan dalam empat kali pertemuan. Siklus pertama dilaksanakan dua kali pertemuan. Berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua yang dilaksanakan dua kali pertemuan.

Hasil Penelitian

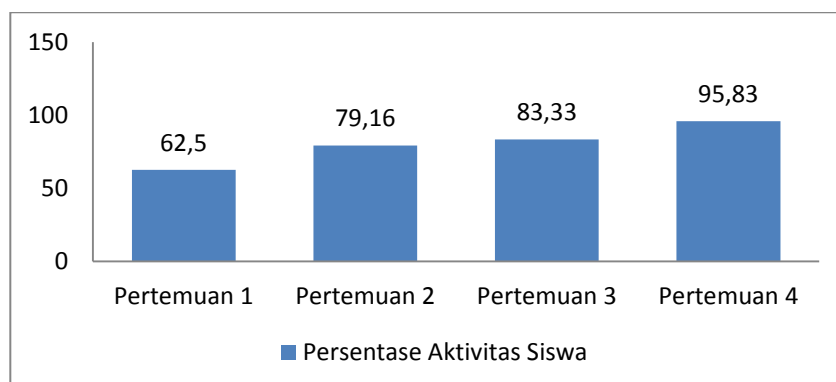
Untuk melihat keberhasilan tindakan, data yang diperoleh diolah sesuai dengan teknik analisis data yang ditetapkan. Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru. Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada pertemuan pertama, belum terlaksana sepenuhnya seperti yang direncanakan, disebabkan siswa belum memahami pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran PAKEM. Sedangkan pada pertemuan berikutnya aktivitas guru dan siswa mulai mendekati kearah yang lebih baik sesuai RPP. Peningkatan ini menunjukkan adanya keberhasilan pada setiap pertemuan. Data hasil observasi guru dapat dilihat pada grafik peningkatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II di bawah ini.



Grafik 1. Peningkatan Aktivitas Guru Setiap Pertemuan

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama persentase aktivitas guru sebesar 50% dengan kategori cukup, karena pada pertemuan pertama guru tidak membimbing siswa yang mengalami kesulitan, tidak mengontrol kebebasan yang diberikan kepada siswa dan menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi tetapi tidak sesuai dengan karakteristik. Pada pertemuan kedua, persentase aktivitas guru sebesar 70,83% dengan kategori baik, siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi 91,67% dengan kategori sangat baik dan pertemuan kedua persentase aktivitas guru kembali meningkat 95,83% dengan kategori sangat baik.

Data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II yang disajikan dalam grafik di bawah ini.



Grafik 2 Peningkatan Aktivitas Siswa Setiap Pertemuan

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa pada setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama persentase aktivitas guru sebesar 62,5% dengan kategori cukup, Pada pertemuan kedua terjadi peningkatan persentase aktivitas guru menjadi 79,16% dengan kategori baik, siklus II pertemuan pertama kembali

meningkat menjadi 83,33% dengan kategori sangat baik dan pertemuan kedua persentase aktivitas guru juga kembali terjadi peningkatan 95,83% dengan kategori sangat baik

Untuk melihat peningkatan keterampilan membuat topeng siswa disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Nilai Keterampilan Membuat Topeng Dari Potongan Kertas Siklus I

Interval	Kategori	Jumlah siswa
80 – 100	Sangat terampil	0
66 – 79	Terampil	16
56 – 65	Cukup terampil	12
40 – 55	Kurang terampil	0
Jumlah siswa		28
Nilai rata-rata siswa		67,92

Dari tabel di atas dapat dilihat keterampilan siswa dalam membuat topeng pada siklus 1 dengan jumlah siswa 28 siswa, tidak ada siswa yg dikategori sangat terampil, kategori terampil 16 siswa, cukup terampil 12 siswa. Rata-rata penilaian keterampilan siswa dalam membuat topeng dari potongan kertas 67,92.

Tabel 4. Nilai Keterampilan Membuat Topeng dari Potongan Kertas Siklus II

Interval	Kategori	Jumlah siswa
80 – 100	Sangat terampil	10
66 – 79	Terampil	18
56 – 65	Cukup terampil	0
40 – 55	Kurang terampil	0
Jumlah siswa		28
Nilai rata-rata siswa		77,74

Dari tabel di atas dapat dilihat keterampilan siswa dalam membuat benda konstruksi pada siklus II dengan jumlah siswa 28 siswa, siswa yg dikategori sangat terampil 10 siswa, kategori terampil 18 siswa, untuk kategori kurang dan cukup tidak ada siswa. Rata-rata penilaian keterampilan siswa dalam membuat topeng adalah 77,74.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Aktivitas Guru dan Siswa

Uraian tentang pembahasan disini berdasarkan analisis hasil penelitian yang diperoleh selama proses penelitian pada siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil penelitian aktivitas guru pada penggunaan pembelajaran PAKEM dalam membuat topeng yang berlangsung terjadi peningkatan pada setiap pertemuan dari siklus I dan siklus II.

Pada pertemuan pertama persentase aktivitas guru sebesar 50 dengan kategori cukup, karena pada pertemuan pertama guru tidak membimbing siswa yang mengalami kesulitan, tidak mengontrol kebebasan yang diberikan kepada siswa dan menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi tetapi tidak sesuai dengan karakteristik. Pada pertemuan kedua persentase aktivitas guru sebesar 70,83 dengan kategori baik. Pada pertemuan pertama siklus II persentase aktivitas guru sebesar 91,67 dengan kategori sangat baik dan pertemuan kedua siklus II persentase aktivitas guru sebesar 95,83 dengan kategori sangat baik.

Analisis aktivitas siswa dianalisis berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh selama proses penelitian pada siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil penelitian aktivitas siswa pada penggunaan model pembelajaran PAKEM dalam membuat topeng yang berlangsung terjadi peningkatan pada setiap pertemuan dari siklus I dan siklus II.

Pada pertemuan pertama siklus I persentase aktivitas siswa sebesar 62,5% dengan kategori cukup, Hal ini dikarenakan siswa kurang aktif untuk bertanya kepada peneliti atau siswa lainnya tentang pembuatan topeng dari potongan kertas yang belum di mengerti, kurangnya konsentrasi dan keterlibatan dalam proses pembelajaran sehingga waktu belajar kurang efektif, juga tidak serius dalam pengerjaan dan masih melakukan kegiatan lain yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan pembelajaran. Begitu pula pada pertemuan kedua siklus I persentase aktivitas siswa sebesar 79,33% dengan kategori Baik, pada pertemuan kedua ini sudah mengalami peningkatan disbanding dengan pertemuan pertama. Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas siswa sudah mulai meningkat menjadi 83,33% dengan kategori sangat baik, pertemuan kedua siklus II persentase aktivitas siswa sebesar 95,83% dengan kategori sangat baik.

2. Hasil Keterampilan Membuat Topeng dari Potongan Kertas

Peningkatan aktivitas siswa dan guru sangat berpengaruh pada peningkatan keterampilan siswa dalam membuat topeng dari potongan kertas. Dari uraian di atas dapat di lihat bahwa aktivitas guru dan aktivitas siswa mulai dari pertemuan pertama hingga pertemuan keempat mengalami peningkatan, sehingga nilai keterampilan juga mengalami peningkatan. Nilai keterampilan membuat topeng dari potongan kertas diperoleh dari jumlah antara nilai proses dan nilai hasil. Dapat dilihat bahwa keterampilan membuat topeng dari potongan kertas di SD Negeri 169 Pekanbaru mengalami peningkatan dari data awal yaitu siswa dengan kategori sangat terampil tidak ada, kategori terampil 6 orang siswa, kategori cukup terampil 20 orang siswa dan kategori kurang terampil 2 orang siswa dengan nilai rata-rata 60,07. Meningkat pada siklus I siswa yang termasuk kategori sangat terampil tidak ada, siswa yang termasuk kategori terampil 16 orang siswa, kategori cukup terampil 12 orang siswa dan kategori kurang terampil tidak ada dengan nilai rata-rata 67,92. Pada siklus I ini masih ada siswa yang berkategori cukup terampil hal ini disebabkan karena masih ada beberapa siswa

yang belum menguasai cara penggunaan alat dan bahan, cukup terampil dalam memadukan warna, mengalami kesulitan dalam pengerjaan, kurang mampu memodifikasi bahan menjadi bentuk yang menarik, tidak mengembangkan rancangan sesuai dengan fungsi benda, tidak mengkombinasikan kegiatan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran, tidak mengembangkan rancangan yang telah dibuat sesuai dengan fungsi dan tidak mampu mengembangkan variasi warna. Pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I yaitu, siswa yang termasuk kategori sangat terampil 10 orang siswa, siswa yang termasuk kategori terampil 18 orang siswa, kategori cukup terampil tidak ada dengan nilai rata-rata 77,74.

Peningkatan keterampilan siswa dalam membuat topeng dari data awal hingga siklus II mengalami peningkatan yaitu dari data awal nilai rata-rata 60,07 terjadi peningkatan 13,06% hingga pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 67,92. pada siklus II sebesar 29,41% sehingga diperoleh nilai rata-rata 77,74. Secara keseluruhan bahwa dengan menerapkan strategi PAKEM dapat meningkatkan keterampilan membuat topeng..

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan strategi PAKEM dapat meningkatkan keterampilan membuat topeng siswa kelas V SD Negeri 169 Pekanbaru. Hal ini dapat di lihat dari hasil penilaian keterampilan membuat topeng pada data awal dengan nilai rata-rata 60,07 mengalami peningkatan pada siklus I sehingga diperoleh nilai rata-rata 67,92, mengalami peningkatan pada siklus II sehingga diperoleh nilai rata-rata 77,74.
2. Dapat juga dilihat pada peningkatan aktivitas guru yaitu pada aktivitas guru siklus I pertemuan pertama dengan nilai 50 meningkat pada siklus I pertemuan kedua dengan nilai 70,83 dan meningkat juga pada siklus II pertemuan pertama dengan nilai 91,67, pada pertemuan kedua siklus II kembali meningkat menjadi 95,83. Secara keseluruhan aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I dan Siklus II.
3. Dapat juga kita lihat peningkatan pada aktivitas siswa yaitu pada aktivitas siswa siklus I pertemuan pertama dengan persentase 62,5% meningkat pada siklus I pertemuan kedua dengan persentase 79,33%. Dan meningkat juga pada siklus II pertemuan pertamadengan persentase 83,33%, pada pertemuan kedua siklus II kembali terjadi peningkatan menjadi 95,83Secara keseluruhan aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II.

Melalui penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Strategi pembelajaran PAKEM dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif memperbaiki kualitas proses pembelajaran terutama untuk meningkatkan keterampilan membuat topeng. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian keterampilan membuat topeng pada data awal dengan nilai rata-rata 60,07 mengalami peningkatan pada siklus I sehingga diperoleh nilai rata-rata 67,92, mengalami peningkatan pada siklus II sehingga diperoleh nilai rata-rata 77,74.

2. Bagi Peneliti

Untuk penelitian lanjutan, Penelitian ini diharapkan mampu untuk dijadikan referensi dan diharapkan untuk mengembangkan model pembelajaran lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan ucapan trima kasih yang setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd. selaku dekan FKIP Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn. selaku ketua jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Riau dan sebagai dosen pembimbing I yang telah dengan sabar dan bijaksana berkenan untuk membaca, mengoreksi, membimbing dan mengarahkan hingga terselesainya skripsi ini
3. Drs. H. Lazim. N, M.Pd sebagai Ketua Prodi PGSD Universitas Riau dan sebagai dosen pembimbing II yang telah dengan sabar dan bijaksana berkenan untuk membaca, mengoreksi, membimbing dan mengarahkan hingga terselesainya skripsi ini
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu penulis menimba ilmu selama kuliah dan menyelesaikan kewajiban-kewajiban penulis.
5. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2008 yang telah memberi motivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)*. Jogjakarta: Diva Press.
- Budimansyah, Dasim. 2002. *Model Pembelajaran dan Penilaian*. Bandung : PT. Genesindo.
- E. Mulyasa. 2006. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Gordon. 1994. Pengertian Keterampilan (online) Dalam ekonomi.kompasiana.com/manajemen/2011/05/26/penelitian-dan-pengembangan-sumber-daya-manusia.html Diakses tanggal 14 Desember 2014
- Jamal Ma'mur, Asmani. 2009. *Jurus-jurus Belajar Efektif untuk SMP dan SMA*. Yogyakarta: Diva

- Mulyasa. 2010. *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Bandung Rosda. Cetakan kesembilan.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif Konsep, Landasan Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Group